

ARTIKEL PENELITIAN

**PENGEMBANGAN MODUL BERGAMBAR BERNUANSA PENDIDIKAN KARAKTER
UNTUK SISWA TUNARUNGU KELAS VII SMPLB WACANA ASIH PADANG**

*Ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)*

Oleh :

DEVI RATNA SARI

1010013221004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNGHATTA**

2014

PENGEMBANGAN MODUL BERGAMBAR BERNUANSA PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA TUNA RUNGU KELAS VII SMPLB WACANA ASIH PADANG

Devi Ratna Sari ¹⁾, Gusmaweti ²⁾, Nawir Muhar ²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Bung Hatta

E-mail : deviratnasari89@gmail.com

Abstrak

Education requires a teaching materials that can provide an improvement in the achievement of the cognitive, affective and psychomotor . Written teaching materials that are less attractive and difficult to understand students' learning activities can interfere with learning , especially in biology , so we need a development of teaching materials in the form of modules . In teaching materials that there is more emphasis on the cognitive achievement alone . Accordingly, the research aims to produce a nuanced picture of the character education modules for deaf students SMPLB . This module inserted the values of good character to form a noble personality for participants didik. Penelitian This is a research development using the four models or stages , define (defenisian) , design (design) , develop (development) , and disseminate (spread of) . study was limited to only develop stage . 4 people validator research subjects , 2 lecturers , 2 teachers and 11 students with hearing impairment . The data of this study is primary data obtained from questionnaires validity and practicalities , then analyzed with descriptive analysis . The results were obtained very valid module with an average value of 93.13 % . The module also has a value of 91.6 % practicalities of teachers , with very practical criteria . Practicalities of student grades obtained by 96.16 % on average , with very practical criteria

Keywords: Display Modules Character Education nuance for Deaf Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia dalam rangka mengembangkan segala potensinya. Oleh sebab itu pendidikan harus diterima oleh setiap warga Negara. Seluruh warga Negara tanpa kecuali termasuk didalamnya anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, hal tersebut dijamin oleh UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang mengemukakan bahwa “ tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran “.

Warga negara mempunyai hak yang sama dalam hal memperoleh pendidikan. Anak berkebutuhan khusus (ABK), khususnya anak tuna rungu juga memiliki hak yang sama dalam memperoleh dan mengembangkan pendidikannya sama seperti anak normal lainnya. Tetapi anak tunarungu mempunyai hambatan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam hal yang berhubungan dengan komunikasi. Sebagai calon pendidik fenomena ini merupakan suatu alasan bagi kita untuk memecahkan hambatan yang dihadapi oleh anak tuna rungu sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya walaupun dalam keterbatasan dan hambatan yang ada khususnya dalam berkomunikasi.

Sehingga mereka mampu bersaing dengan anak normal lainnya walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki.

Belajar mengajar adalah “ suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik”.(Jamarah dan Zain, 2010 : 1) . Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh seorang guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Asyar (2012 : 44) menyatakan bahwa, “ media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia”. Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini, pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat bergantung pada penglihatannya. Beberapa media visual antara lain : (a) media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar dan poster, (b)

model dan prototipe seperti globe bumi, dan (c) media realitas alam sekitar dan sebagainya.

Pada saat ini, ketersediaan media pembelajaran di berbagai sekolah, terutama di sekolah SMPLB Wacana Asih Padang masih dalam kategori kurang dan belum merata. Pada kondisi dimana ragam dan jumlah media pembelajaran yang tersedia masih sangat kurang, maka perlu dilakukan pengembangan dan produksi media pembelajaran secara bertahap oleh pendidik sendiri, berkelompok, atau melibatkan pihak lain (internal maupun eksternal).

Menurut Asyar (2012 : 155) menyatakan bahwa, “Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta pembelajaran karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung”.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran, merupakan hal membelajarkan yang artinya mengacu ke segala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar. Belajar merupakan

aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.

Menurut Gagne (1984), dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011 : 124) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman.

Hamalik (2010 : 55) menyatakan bahwa hakikat proses belajar bertitik tolak dari suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman. Dua faktor utama yang menentukan proses belajar adalah hereditas dan lingkungan. Hereditas adalah bawaan sejak lahir seperti bakat, abilitas, dan intelegensi, sedangkan aspek lingkungan yang paling berpengaruh adalah orang dewasa sebagai unsur manusia yang menciptakan, yakni guru dan orang tua. Faktor lainnya ialah aspek jasmaniah seperti penglihatan, pendengaran, biokimia, susunan saraf, respon individu terhadap perangsang dengan berbagai kekuatan dan tujuannya.

Modul merupakan bahan ajar yang dapat dikembangkan dan disusun secara sistematis oleh guru untuk menuntun siswa dalam memahami materi pelajaran. Menurut Arsyad (2012 : 155) “ modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta pembelajaran karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar sendiri”.

Modul yang dikembangkan harus mampu meningkatkan motivasi peserta didik dan efektif dalam mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Untuk menghasilkan modul yang baik, maka penyusunannya harus sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Depdiknas (2008) sebagai berikut:

1. *Self Instruksional* ; yaitu mampu membelajarkan peserta didik secara mandiri. Melalui modul tersebut, seseorang atau peserta belajar mampu membelajarkan diri sendiri, tanpa tergantung pada pihak lain.
2. *Self Contained*; yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pembelajar

mempelajari materi pembelajaran yang tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pemisahan materi dari satu unit kompetensi harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan kompetensi yang harus dikuasai.

3. *Stand Alone* (berdiri sendiri ; yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain.
4. *Adaptif* ; modul hendaknya menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan.
5. *User Friend*; modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan. Begitu pula penampilan gambar dan format penyajiannya disesuaikan dengan selera peserta didik.

Prosedur penyusunan modul

Widodo dan jasmadi (2006), dalam Arsyad (2012 :159) menyebutkan beberapa kaedah atau langkah-langkah dalam proses pembuatan modul sebagai berikut :

1) Analisis kebutuhan modul, 2) Penyusunan Naskah / Draft modul , 3) Uji coba, 4) Validasi,5) Revisi dan Produksi

Pendidikan karakter

a.Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter menurut Samani dan Hariyanto (2012 : 44) yaitu pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun hubungannya dengan Tuhan.

1. Tuna Rungu

a.Pengertian Tunarungu

Istilah tunarungu berasal dari kata “tuna” dan “rungu”, tuna artinya kurang dan runggu artinya pendengaran.Tunarungu adalah peristilahan secara umum yang diberikan kepada anak yang mengalami kehilangan atau kekurangmampuan mendengar, sehingga ia mengalami

gangguan dalam melaksanakan kehidupan sehari-harinya.

2. Model pengembangan perangkat pembelajaran *4-D Model*

Model pengembangan 4-D models ini dikembangkan oleh Thiagarajan dan Semmel dalam Rochmad (2011: 3). Model pengembangan ini terdiri atas 4 tahap yaitu: *define, design, develop, dan disseminate.*

1) Tahap pendefinisian (*define*)

Tujuan tahap ini adalah menetapkan pembelajaran dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Penetapan ini diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Tahap ini meliputi 3 langkah pokok, yaitu: (a) Analisis kebutuhan, (b) Analisis siswa, (c) Analisis tugas.

2) Tahap perancangan (*design*)

Tahap perancangan merupakan tahap untuk menyiapkan prototype perangkat pembelajaran dan materi pelajaran. Pada tahap ini terdiri dari dua langkah, yaitu: pemilihan format dan perancangan awal media.

3) Tahap pengembangan (*develop*)

Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar. Tahap ini meliputi: (a) validasi perangkat oleh para pakar diikuti dengan revisi, (b) simulasi yaitu kegiatan mengoperasionalkan rencana pengajaran, dan (c) uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya. Hasil tahap (b) dan (c) digunakan sebagai dasar revisi. Langkah berikutnya adalah uji coba lebih lanjut dengan siswa yang sesuai dengan kelas sesungguhnya.

4) Tahap penyebaran (*disseminate*)

Pada tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas misalnya di kelas lain, di sekolah lain,

Anak Tuna Rungu ini juga memerlukan media yang dapat menunjang proses belajar mereka. Sehingga mereka tidak dipandang sebelah mata dibandingkan anak normal dalam pelajaran khususnya pelajaran biologi. Di samping itu mereka juga membutuhkan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri mereka, sehingga mereka bisa berinteraksi dengan

lingkungan sosial walaupun mereka memiliki ketebatasan dalam sistem indra.

Selanjutnya berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada siswa di kelas VII SMPLB Wacana Asih Padang pada tanggal 25 Januari 2014, terungkap bahwa 80% siswa memiliki buku panduan/bahan ajar dalam pembelajaran biologi tetapi, 50% siswa tidak suka membaca buku biologi tersebut, 90% siswa menyatakan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan dalam buku/ bahan ajar biologi yang digunakan, dan 80% siswa menyatakan bahwa buku/bahan ajar yang digunakan masih kurang menarik, hanya 20% siswa yang menyatakan buku/bahan ajar biologi yang digunakan tersebut menarik. Selain itu, 40% siswa menyatakan buku/bahan ajar biologi tersebut belum dilengkapi gambar yang relevan. selanjutnya, 80% siswa menyatakan memiliki bahan ajar biologi dalam bentuk modul pembelajaran dan 100% siswa menyatakan lebih mudah memahami pelajaran dengan gambar dan warna sehingga 100% siswa menyatakan setuju jika buku/bahan ajar yang digunakan dan disajikan dalam bentuk modul yang dilengkapi warna yang menarik serta disisipi nilai-nilai karakter.

Berdasarkan fakta-fakta diatas, perlu dikembangkan bahan ajar yang berbeda dan mudah dipahami serta menarik bagi siswa. Berkaitan dengan hal ini dan sejalan dengan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa, maka akan dikembangkan modul yang dilengkapi dengan warna dan gambar yang menarik serta disisipi nilai-nilai karakter.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ini,

1. Bahan ajar yang mereka miliki belum sepenuhnya mampu menarik minat belajar siswa.
2. Siswa kurang termotivasi dalam membaca dan menggunakan bahan ajar yang mereka miliki karena bahan ajar tersebut memiliki tampilan yang kurang menarik dan berisi penjelasan dengan kalimat-kalimat yang panjang.
3. Belum tersedia modul bergambar bernuansa pendidikan karakter pada materi tingkat organisasi kehidupan untuk siswa Tuna Rungu kelas VII di SMPLB tempat penelitian yang valid dan praktis.

penelitian ini dibatasi pada masalah nomor 3 yaitu belum tersedianya Modul Bergambar Bernuansa Pendidikan Karakter

pada materi tingkat organisasi kehidupan untuk siswa Tuna rungu kelas VII SMPLB Wacana Asih Padang yang valid dan praktis. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana validitas modul bergambar bernuansa pendidikan karakter pada materi organisasi kehidupan untuk siswa tuna rungu kelas VII SMPLB Wacana Asih Padang yang dikembangkan? Dan bagaimana praktikalitas modul bergambar bernuansa pendidikan karakter pada materi organisasi kehidupan untuk siswa tuna rungu kelas VII SMPLB Wacana Asih yang dikembangkan?

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan modul bergambar bernuansa pendidikan karakter pada materi tingkat organisasi kehidupan untuk siswa tunarungu kelas VII SMPLB yang valid dan praktis.

Manfaat Penelitian ini adalah dihasilkannya modul bergambar bernuansa pendidikan berkarakter diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini.

1. Bagi para guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Bagi para siswa, sebagai bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam belajar.

3. Bagi para pembaca, sebagai informasi ilmiah dan contoh pengembangan modul bagi peneliti selanjutnya.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul bergambar bernuansa pendidikan karakter yang valid dan praktis pada materi tingkat organisasi kehidupan. Modul dibuat dengan gambar-gambar yang diberi keterangan tentang bagian –bagian yang ada dalam gambar yang disajikan, serta diberi warna-warna yang menarik sehingga menimbulkan minat belajar yang tinggi bagi siswa. Selain itu modul juga disisipi nilai-nilai pendidikan karakter sehingga dapat membangun karakter positif pada diri siswa, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pemanfaatannya yang berkelanjutan dapat membantu siswa dalam melatih dan membentuk karakter yang baik sejak dini sehingga nantinya akan menjadi suatu pondasi dalam menunjang pendidikan selanjutnya. Seperti nilai karakter religius, teliti, cermat, hati-hati, rasa ingin tahu, bertanggungjawab, percaya diri, jujur, dan sosial. Jadi modul yang dihasilkan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif siswa. Modul dibuat dua kolom tiap halamannya yang berisi tulisan dan gambar berwarna sehingga terkesan lebih menarik

bagi siswa. Jenis tulisan yang digunakan adalah *Calibri*, *Comic sans*, dan *Time news roman*. Ukuran tulisan 12 dengan spasi 1,5. Ukuran modul, panjang dan lebar. Kertas yang digunakan adalah jenis kertas karton manila. Modul dibuat dengan menggunakan aplikasi *Microsoft office word*.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMPLB Wacana Asih Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Jenis Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model prosedural. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Objek penelitian ini adalah modul bergambar bernuansa pendidikan karakter pada materi tingkat organisasi kehidupan untuk siswa SMPLB kelas VII. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPLB khususnya siswa yang mengalami jenis kekurangan indra pendengaran (tunarungu). Modul diujicobakan kepada siswa tunarungu ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yakni data

yang diperoleh secara langsung dengan pemberian instrumen (angket validitas dan praktikalitas) terhadap subjek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap pendefinisian (*define*)

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan memunculkan dan menetapkan masalah dasar dalam pembelajaran biologi sehingga perlu dikembangkan modul pembelajaran biologi.

b. Analisis kurikulum

Aspek kurikulum tidak bisa diabaikan dalam merancang dan mengembangkan modul agar modul yang dikembangkan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai KTSP

c. Analisis media

Analisis media dilakukan untuk mempertimbangkan sejauh mana media yang digunakan pada pembelajaran biologi

d. Analisis peserta didik

Berdasarkan analisis peserta didik melalui wawancara dengan salah seorang karyawan TU di SMPLB Wacana Asih

Padang, terungkap bahwa umumnya siswa yang duduk di kelas VII memiliki usia berkisar antara 12-13 tahun.

e. Analisis tugas

Analisis tugas difokuskan pada analisis SK dan KD untuk materi tingkat organisasi kehidupan. Analisis tugas dapat berupa analisis struktur isi dan analisis konsep.

f. Analisis konsep

Berdasarkan SK, KD, dan indikator, ditentukan konsep-konsep utama dalam materi tingkat organisasi kehidupan. Adapun konsep yang teridentifikasi antara lain sel, jaringan, organ, sistem organ, dan organisme.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Modul bergambar bernuansa pendidikan karakter untuk siswa tunarungu dibuat sesuai langkah- langkah pengembangan yang telah disusun. Modul ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Word* .

2. Tahap Pengembangan (*develop*)

a. Validitas Modul

Uji validitas modul bernuansa pendidikan karakter dengan tampilan

majalah dilakukan oleh dua orang dosen jurusan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta dan 2 orang guru biologi SMPLB dengan menggunakan angket uji validitas

Hasil validasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 93,13 % dengan kategori sangat valid.

b. Praktikalitas modul

Tabel 5. Hasil Data Praktikalitas Modul Bergambar Bernuansa pendidikan Karakter untuk Siswa Tunarungu oleh Guru.

N o	Aspek	Juml ah	Nilai Praktikal itas	Kriteri a
1	Kemudah an pengguna an	35	87,5 %	Praktis
2	Waktu pembelaja ran	16	100 %	Sangat praktis
3	Manfaat	42	87,5 %	Praktis
	Total		275 %	
	Rata-rata		91,6 %	Sangat praktis

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai praktikalitas modul bergambar

bernuansa pendidikan karakter oleh guru adalah 91,6 % dengan kriteria sangat praktis.

Uji praktikalitas modul bergambar bernuansa pendidikan karakter untuk siswa tuna rungu dilakukan kepada guru dan siswa. Data praktikalitas guru diperoleh melalui angket praktikalitas.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka telah dihasilkan modul bergambar bernuansa pendidikan karakter untuk siswa tunarungu pada materi tingkat organisasi kehidupan yang valid dan praktis. Modul telah memenuhi kriteria sangat valid dengan nilai 93,13 %, dan dikategorikan sangat praktis oleh guru dengan nilai 91,6 % serta sangat praktis oleh siswa dengan nilai 96,16 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi.
- Depdiknas. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta : Ditjen PMPTK

- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta : Luxima Metro Mulia
- Lufri. 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang : UNP Press
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sumekar, Ganda. 2009. *Anak Berkebutuhan Khusus Cara Membantu Mereka Agar Berhasil dalam Pendidikan Inklusif*. Padang : UNP Press
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-Progesif: konsep, landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum & Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group